

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Agroforestri Kapulaga

Pengelolaan agroforestri kapulaga dilakukan dengan metode agroforestri atau tumpangsari, dimana kapulaga ditanam di bawah tanaman kehutanan dan perkebunan. Pemilihan benih yang berkualitas dan cara tanam yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan hasil. Petani di Desa Margabakti umumnya memanfaatkan turunan tanaman induk yang produktif dan melakukan pemeliharaan seperti penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama, Namun tidak semua petani melakukan pemeliharaan secara konsisten sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi. Total pendapatan petani mencapai Rp. 58.607.366, pendapatan petani dari agroforestri sebesar Rp. 34.765.261, yaitu 59,31% dari pendapatan total petani. Untuk tanaman kapulaga sebesar Rp. 12.131.578, yaitu mencapai 20,70% dari total pendapatan petani.

2. Strategi Peningkatan Pendapatan Agroforestri Kapulaga

Peningkatan Pendapatan Petani Agroforestri Kapulaga dapat dicapai melalui pengenalan teknologi modern dalam budidaya dan pengolahan kapulaga, serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan teknis petani dalam budidaya, perawatan dan pemanenan. Selain itu, perubahan pengeringan dan pengolahan kapulaga juga dapat meningkatkan kualitas produk sehingga akan meningkatkan nilai jual dan pendapatan petani.

B. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan kegiatan usaha budidaya kapulaga di Desa Margabakti Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan
2. Petani diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas budidaya kapulaga. Hal ini dapat dilakukan dengan cara strategi dari analisis SWOT, kemudian melakukan optimalisasi lahan yang ada, kemudian memperluas lahan kapulaga produktif, sehingga produksi/produktifitas dapat ditingkatkan.

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisis terkait pengembangan strategi serta penelitian mengenai strategi peningkatan produktivitas kapulaga.